

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Pendidikan adalah proses membimbing, melatih, dan memandu manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. (Danim 2011 : 2). Peranan bahasa terlihat jelas dalam mengekspresikan estetika. Rasa sedih, senang dalam interaksi sosial. Dalam hal ini mereka mengekspresikan perasaan dan bukan pikiran.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat ditempuh dengan cara menggunakan model yang bisa membuat siswa aktif ,semangat dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan yakni model *Snowball Throwing*. Komalasari (2013: 67) berpendapat *Snowball Throwing* merupakan strategi dalam pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok. Keterampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif, membentuk dan melempar bola salju. Model *Snowball Throwing* sangat mendukung dalam pembelajaran terutama bagi mata pelajaran yang kurang memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu mata pelajaran yang kurang memotivasi bagi siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran yaitu dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti pembelajaran membaca.

Dalam melaksanakan pengajaran Bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar masih terdapat kesulitan mengenai membaca, banyak siswa yang bisa membaca tetapi tidak bisa membaca lancar, karena kurang paham mengenai isi bacaannya. Sehingga kurang memperhatikan lafal, intonasi, dan bagaimana cara bacaan yang baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut kondisi yang diharapkan agar siswa kelas III SD sudah memiliki kemampuan dalam membaca lancar , namun kenyataannya siswa kelas III SDN 20 Duingi Kota Gorontalo belum memiliki kemampuan dalam membaca lancar. Menurut Abidin (2012 : 149) pembelajaran membaca harus ditekankan pada upaya mendukung siswa agar

mampu menikmati kegiatan baca yang dilakukannya. Hal ini sangat penting mengingat kenikmatan membaca adalah dasar bagi kegiatan membaca. Tanpa rasa nikmat yang dirasakan siswa, pembelajaran membaca bisa saja tidak mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor penyebab masalah tersebut berasal dari guru dan saran prasarana, guru perlu menyadari bahwa tidak semua mata pelajaran menarik perhatian siswa, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca. Guru perlu memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca lancar, metode atau model pembelajaran yang digunakan harus membangkitkan semangat belajar siswa. Menurut Hodgson sebagaimana yang dikutip oleh Tarigan (2008: 7), membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis media kata-kata atau bahasa tulis.

Kegiatan membaca dilakukan bersama-sama oleh mata dan otak, mata bekerja seperti kamera kemudian otak memprosesnya. Otak menyerap apa yang dilihat mata. Unsur utama membaca adalah otak, mata hanya alat yang mengantar gambar ke otak lalu otak memberikan interpretasi terhadap apa yang dituju oleh mata. Interpretasi itu dapat pada saat itu atau seketika itu juga atau tertunda, dapat pula terjadi secara akurat atau salah, mudah atau penuh dengan kesulitan. Interpretasi tidak tergantung pada ketajaman penglihatan, tetapi kejernihan dan kekayaan pengertian dan persepsi. Soedarso (dalam Dr. H. Dalman 2013 :30)

Kegiatan membaca lancar sangat penting dibelajarkan pada tingkat formula yakni pada kelas I sampai kelas III. Namun kenyataannya sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru yang sekaligus menjadi wali kelas III di SDN 20 Duingi beliau mengatakan bahwa masih banyak siswa-siswa yang kurang mampu membaca lancar, hal ini mungkin dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang membangkitkan motivasi serta keaktifan siswa dalam membaca lancar.

Mengapa hal ini dimasalahkan, apabila tidak ada solusinya maka akan mengakibatkan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca lancar akan berlanjut jenjang pendidikan yang akan dilalui. Agar masalah ini dapat

diselesaikan, maka salah satu pemecahannya adalah memilih model yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa. Salah satu model yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa yaitu model *Snowball Throwing*. Model ini sangat mendukung dalam pembelajaran dan siswa sangat antusias dalam belajar dengan digunakan model *Snowball Throwing* membaca lancar. Sesuai pengalaman peneliti sewaktu melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Mourky, peneliti pernah menerapkan model *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran dan sesuai pengamatan peneliti ternyata siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut karena model pembelajaran ini tidak membuat siswa monoton dengan apa yang dijelaskan oleh guru tetapi mereka bisa belajar sambil bermain, sehingga itu siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Melalui pengalaman peneliti menerapkan model *Snowball Throwing* sewaktu PPL, peneliti ingin menggunakan model *Snowball Throwing* dalam membaca lancar. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul ” **Penerapan Model *Snowball Throwing* Dalam Membaca Lancar Pada Siswa Kelas III di SDN 20 Duingi Kota Gorontalo**” agar peneliti bisa mendeskripsikan kemampuan siswa dalam membaca lancar.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yakni :

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca lancar
2. Siswa masih lambat dalam membaca
3. Metode dan model pembelajaran yang digunakan masih bersifat *konfesional*, kurang menggunakan cara-cara yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Sehingga siswa semakin malas untuk belajar membaca

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditulis dapat merumuskan masalah yakni Bagaimana penerapan model *Snowball Throwing* dalam membaca lancar pada siswa kelas III SDN 20 Duingi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Snowball Throwing* dalam membaca lancar pada siswa kelas III di SDN 20 Duingi kota Gorontalo.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan penerapan model *Snowball Throwing* dalam membaca lancar pada siswa kelas III di SDN 20 Duingi Kota pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

1.5.2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Siswa : Agar siswa dapat membaca lancar dengan digunakan model *Snowball Throwing*.
- b) Bagi Guru : Dapat menambah dan meningkatkan wawasan guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam membaca lancar pada siswa kelas III di SDN 20 Duingi kota Gorontalo melalui model *Snowball Throwing*.
- c) Bagi Sekolah : Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 20 Duingi Kota Gorontalo.
- d) Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang lebih luas untuk penulis.